

Pengaruh Tingkat Faktor Dimensi Fraud Diamond, Intensitas Belajar, Dan Pemahaman Materi Persediaan Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Persediaan Sistem Perpetual Kelas Xi Ak Di SMKN 10 Surabaya

Nova Oktavia Simangunsong

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email: nova.oktavia46@yahoo.co.id

Suci Rohayati

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email: Suci.rohayati@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor dimensi *Fraud Diamond*, intensitas belajar dan pemahaman akuntansi keuangan pada siswa kelas XI akuntansi SMKN 10 Surabaya. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Sampel yang diambil sebanyak 90 responden dari populasi 116 siswa kelas XI AK tahun 2016-2017 SMKN 10 Surabaya. Hasil analisis Uji F diketahui bahwa terdapat pengaruh secara simultan dari keseluruhan variable. Berdasarkan hasil analisis Uji t menunjukkan bahwa: (1) tidak terdapat pengaruh faktor dimensi fraud diamond terhadap hasil belajar pada materi persediaan sistem perpetual. (2) intensitas belajar berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar pada materi persediaan sistem perpetual. (3) Pemahaman materi persediaan berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar pada materi persediaan sistem perpetual.

Kata Kunci: faktor dimensi fraud diamond, intensitas belajar, pemahaman materi persediaan, hasil belajar pada materi persediaan sistem perpetual.

Abstract

A The purpose of this study is to determine the effect of dimension factors Fraud Diamond, the intensity of learning and understanding of financial accounting on students of class XI accounting SMKN 10 Surabaya. Sampling technique using simple random sampling. Samples taken as many as 90 respondents from population 116 students class XI AK year 2016-2017 SMKN 10 Surabaya. The result of F test analysis is known that there is influence simultaneously from all independent variable to dependent variable. Based on the result of t test analysis show that: (1) there is no effect of dimension factor of fraud diamond on result of learning in material of perpetual system inventory. (2) the intensity of learning affects simultaneously to the learning outcomes of the perpetual inventory system material. (3) Understanding of financial accounting effect simultaneously to result learn at material inventory system perpetual.

Keywords: dimension factor of diamond fraud, learning intensity, comprehension of financial accounting, learning result on inventory material of perpetual system.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Undang – undang inilah yang menjadi dasar berdirinya proses pendidikan yang ada di Negara Indonesia (UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional). Dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 18 ayat 3 mengenai salah satu bentuk dari pendidikan menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap dalam dunia bekerja. pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang pekerjaan lainnya. Demi mewujudkan hal tersebut maka siswa dituntut mematuhi peraturan

dalam menjalankan kegiatan pembelajaran selama menempuh pendidikan seperti mengerjakan tugas-tugas sekolah, mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam maupun diluar sekolah, serta kegiatan-kegiatan lainnya. Namun pada kenyataannya masih terdapat siswa yang tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Keberhasilan maupun kegagalan dalam belajar ditandai dengan hasil belajar yang dicapai seseorang dalam suatu usaha belajar, tetapi dalam kenyataannya menurut Daharnis (2006) “hasil belajar menunjukkan masih banyaknya siswa yang memperoleh hasil belajar rendah”. Gejala umum yang muncul adalah rendahnya mutu kegiatan belajar siswa seperti adanya siswa yang ingin mencapai target hanya sekedar lulus dalam sekolah, adanya siswa yang beranggapan bahwa hasil belajar yang mereka peroleh tergantung pada nasib dan bukan usaha dan kerja keras, siswa yang ingin mendapat nilai yang bagus namun tidak dengan belajar tetapi melakukan kecurangan.

Di dalam dunia pendidikan kasus tindak kecurangan seperti menyontek, mencontoh pekerjaan teman, atau mencontoh dari buku pelajaran seolah-olah merupakan kejadian sehari-hari (Samani & Hariyanto, 2012). Kecurangan yang sering terjadi adalah menyontek saat ulangan, menyontek saat mengerjakan tugas, menyalin pekerjaan teman, dan lain sebagainya yang dapat digolongkan sebagai kecurangan akademik. Banyak faktor yang mempengaruhi siswa melakukan tindak kecurangan akademik salah satunya adalah siswa tersebut ingin mendapat nilai yang baik namun malas dalam belajar serta kurangnya pemahaman terhadap materi yang dijelaskan membuat para siswa melakukan tindak kecurangan. Menurut Steiner dalam Nursalam (2013) mengemukakan bentuk-bentuk kecurangan dan ketidakjujuran dalam pelaksanaan ujian adalah menyalin jawaban dari bagian belakang kartu, menyalin pekerjaan temannya, keliru menulis apa yang dilihat, didengar, atau dilakukan. Menyontek adalah salah satu bentuk kecurangan akademik Menurut Rinitya (2013) Salah satu faktor intern dalam hasil belajar siswa yaitu intensitas atau kebiasaan belajar. Intensitas belajar memegang peranan penting dalam kehidupan serta mempunyai dampak yang besar atas tingkatan, ukuran atau seberapa sering intensitas menjadi sumber pendorong yang kuat untuk belajar. Anak yang memiliki intensitas terhadap suatu kegiatan belajar, pasti berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan .

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015) belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Menurut Gagne (dalam Dimiyati) (2015) setelah belajar seseorang

memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, serta nilai. Kecenderungan intensitas belajar merupakan salah satu unsur masukan yang pokok dalam proses pembelajaran. Sikap bertahan dan maju terus dalam mewujudkan ide atau gagasan akan menimbulkan sikap kritis, yang mana sikap kritis ini hanya akan dimiliki oleh individu yang mempunyai kecerdasan tinggi yang pada akhirnya akan mendorong untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Respon seseorang erat kaitannya dengan pemahaman. Seorang siswa dapat dikatakan paham pada materi persediaan apabila siswa tersebut mengerti terhadap apa yang sudah dipelajari dalam konteks ini mengacu pada mata pelajaran akuntansi. Tanda bahwa seorang siswa tersebut memahami tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang baik, tetapi juga baik dalam materi materi terkait persediaan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan penyebaran kuisioner pra penelitian kepada 34 responden siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 10 Surabaya pada tanggal 20 februari 2017, peneliti mengetahui bahwa masih terdapat perilaku kecurangan akademik yang dilakukan siswa baik pada saat mengerjakan tugas atau PR maupun saat ulangan. Hal ini ditunjukkan dengan 33 siswa atau sebesar 97% responden menyatakan masih melakukan kecurangan baik dalam mengerjakan tugas ataupun pada saat ulangan. Para siswa tersebut menyatakan mereka melakukan kegiatan kecurangan dengan menyalin jawaban teman saat mengerjakan tugas atau PR, menyiapkan contekan/catatan sebelum ulangan berlangsung, menggunakan handphone (internet) untuk mencari jawaban yang tepat, bekerja sama dengan teman saat ulangan berlangsung.

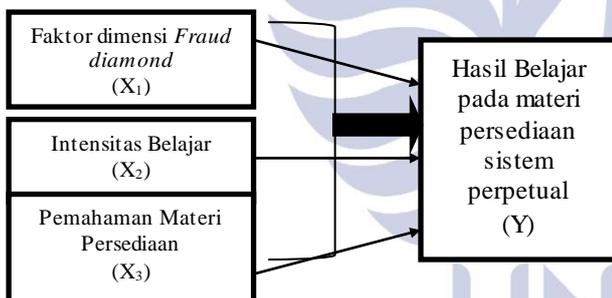
Sebanyak 23 siswa atau sebesar 68% responden menyatakan tidak memahami materi persediaan sistem perpetual dengan alasan karena sulitnya memahami pada saat guru menerangkan, tidak fokus dan sulitnya konsentrasi karena kelas yang ramai. Hal tersebut juga membuktikan kurangnya waktu belajar yang dilakukan siswa, seperti 17 siswa atau 50% responden menyatakan tidak mengulangi setiap materi yang telah diajarkan disekolah. Serta 26 siswa atau sebesar 76% responden siswa yang menyatakan mereka belajar hanya ketika guru memberikan tugas/PR dan ulangan. Penelitian Laura (2014) tentang *Academic Cheating In College Students: Relations Among Personal Values, Self-Esteem And Mastery*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa penelitian ini sama-sama menunjukkan hasil belajar/ujian yang dilakukan siswa dengan melakukan serangkaian perbuatan kecurangan demi mendapatkan hasil belajar yang baik. Berdasarkan pada latar belakang masalah dan penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Tingkat Faktor Dimensi Fraud Diamond, Intensitas Belajar, Dan

Pemahaman Materi Persediaan Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Persediaan Sistem Perpetual Kelas XI Ak Di SMKN 10 Surabaya.

Rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Apakah dimensi *fraud diamond*, intensitas belajar, dan Pemahaman Materi Persediaan berpengaruh secara simultan pada hasil belajar siswa pada materi persediaan sistem perpetual di SMK Negeri 10 Surabaya? (2) Apakah dimensi *fraud diamond* berpengaruh pada hasil belajar siswa pada materi persediaan sistem perpetual di SMK Negeri 10 Surabaya? (3) Apakah intensitas belajar siswa berpengaruh pada hasil belajar siswa pada materi persediaan sistem perpetual di SMK Negeri 10 Surabaya? (4) Apakah pemahaman materi persediaan berpengaruh pada hasil belajar siswa pada materi persediaan sistem perpetual di SMK Negeri 10 Surabaya?

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan metode pendekatan kuantitatif, dimana data yang ada berupa angka atau data kualitatif yang diangkakan yang nantinya dapat dianalisis secara statistik. Penelitian asosiatif merupakan sebuah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan penelitian sebagai berikut



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 10 Surabaya yang beralamatkan di Jl Keputih Tegal Sukolilo Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi berjumlah 116 siswa di SMK Negeri 10 Surabaya Tahun ajaran 2016/2017. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling dikarenakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. maka jumlah sampel sejumlah 90 dibagi menjadi 3 kelas sehingga diperoleh jumlah sebagai berikut:

No	Kelas	Sampel
1	XI Akuntansi 1 $\frac{39}{116} \times 90 = 30,2586$	30
2	XI Akuntansi 2 $\frac{38}{116} \times 90 = 29,4827$	29
3	XI Akuntansi 3 $\frac{38}{116} \times 90 = 29,4827$	30
Jumlah		90

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2017)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, tes dan kuisisioner. Dokumentasi untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa, tes adalah hasil pemahaman materi persediaan siswa, sedangkan kuisisioner digunakan untuk memperoleh data faktor dimensi *fraud diamond*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas), Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diketahui bahwa Pengaruh Tingkat Faktor Dimensi Fraud Diamond, Intensitas Belajar, Dan Pemahaman Materi Persediaan Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Persediaan Sistem Perpetual Kelas Xi Ak Di SMKN 10 Surabaya ditujukan dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti variabel X_1 , X_2 , X_3 berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap variabel Y . Sedangkan hasil uji t menunjukkan Pengaruh secara parsial variabel Faktor Dimensi *Fraud diamond* (X_1) terhadap hasil belajar pada materi persediaan sistem perpetual (Y) di SMK Negeri 10 Surabaya menunjukkan bahwa nilai *Fraud diamond* (X_1) adalah $0,205 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Pengaruh secara parsial variabel Intensitas Belajar (X_2) hasil belajar pada materi persediaan sistem perpetual (Y) di SMK Negeri 10 Surabaya menunjukkan bahwa nilai intensitas belajar (X_2) adalah $0,005 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Pengaruh secara parsial variabel Pemahaman Materi Persediaan (X_3) terhadap hasil belajar pada materi persediaan sistem perpetual (Y) di SMK Negeri 10 Surabaya menunjukkan bahwa nilai Pemahaman Materi Persediaan (X_3) adalah $0,003 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 4.21 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.425 _a	.180	.152	2.83206	2.259

Dari tabel di atas diperoleh koefisien determinasi atau nilai Adjusted R Square sebesar 0,180 signifikan variasi yang dapat dijelaskan oleh variabel fraud diamond (X1), intensitas belajar (X2), dan Pemahaman Materi Persediaan (X3) terhadap terhadap hasil belajar siswa (Y) pada materi persediaan sistem perpetual di SMK Negeri 10 Surabaya adalah sebesar 18%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Faktor Dimensi *Fraud diamond*, Intensitas Belajar, Dan Pemahaman Materi Persediaan Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Persediaan Sistem Perpetual Kelas XI Ak Di Smkn 10 Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor dimensi *fraud diamond* (X1), intensitas belajar (X2), dan Pemahaman Materi Persediaan (X3) berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar pada materi persediaan sistem perpetual (Y) di SMK Negeri 10 Surabaya. Berdasarkan hasil uji analisis f menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa faktor dimensi *fraud diamond* (X1), intensitas belajar (X2), dan Pemahaman Materi Persediaan (X3) berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar pada materi persediaan sistem perpetual (Y) di SMK Negeri 10 Surabaya terbukti kebenarannya. Untuk hasil pengujian hipotesis dari uji F menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas yakni variabel faktor dimensi *fraud diamond*, intensitas belajar, Pemahaman Materi Persediaan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada materi persediaan sistem perpetual.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Brown dan Chang dalam jurnal Yanti Trie Handayani yang menyebut mahasiswa melakukan Fraud/kecurangan pada saat melakukan ujian. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Penelitian Laura (2014) tentang *Academic Cheating In College Students: Relations Among Personal Values, Self-Esteem And Mastery*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kecurangan dalam bentuk fraud diamond yang dilakukan saat ujian dalam penelitian ini sama-sama menunjukkan hasil belajar/ujian yang dilakukan siswa dengan

melakukan serangkaian perbuatan kecurangan demi mendapatkan hasil belajar yang baik.

Pengaruh faktor dimensi *fraud diamond* (X1) terhadap hasil belajar pada materi persediaan sistem perpetual (Y) di SMK Negeri 10 Surabaya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor dimensi frand diamond tidak berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar pada materi persediaan sistem perpetual (Y) pada materi persediaan sistem perpetual di SMK Negeri 10 Surabaya.

Berdasarkan hasil analisis regresi nilai t hitung < t tabel atau nilai signifikansi > 0,05 untuk faktor dimensi *fraud diamond* (X1) terhadap hasil belajar pada materi persediaan sistem perpetual (Y), maka hipotesis penulis bahwa faktor dimensi *fraud diamond* (X1) berpengaruh terhadap hasil belajar pada materi persediaan sistem perpetual (Y) belum terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Rahmalia Nursani (2013) yang menyebut bahwa beberapa faktor dimensi *fraud diamond* yang menyebabkan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Yang pertama tekanan akademik, karena responden tidak merasa mendapat tuntunan nilai yang tinggi dari orang tua atau orang sekitar. Apabila orang tua mendorong kuat agar anaknya mendapatkan nilai yang baik, tidak menutup kemungkinan maka mahasiswa akan melakukan berbagai cara untuk mendapatkan nilai tersebut.

Pengaruh intensitas belajar (X2) terhadap hasil belajar pada materi persediaan sistem perpetual (Y) di SMK Negeri 10 Surabaya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas belajar berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar pada materi persediaan sistem perpetual (Y) pada materi persediaan sistem perpetual di SMK Negeri 10 Surabaya. Berdasarkan hasil analisis regresi nilai t hitung > t tabel atau nilai signifikansi < 0,05 untuk intensitas belajar (X2) terhadap hasil belajar pada materi persediaan sistem perpetual (Y), maka hipotesis penulis bahwa intensitas belajar (X2) berpengaruh terhadap hasil belajar pada materi persediaan sistem perpetual (Y) terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implikasi dalam meningkatkan hasil belajar memerlukan adanya peningkatan intensitas belajar siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 560) intensitas diartikan sebagai keadaan tingkatan atau ukuran intensinya. Intensitas merupakan realitas dari motivasi dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan hasil belajar, sebab seseorang melakukan usaha dengan penuh semangat karena adanya motivasi sebagai pendorong pencapaian hasil belajar. Hasil dari

penelitian ini juga sesuai dengan teori Sardiman (2011: 85) bahwa intensitas belajar siswa sangat menentukan tingkat pencapaian tujuan belajarnya yakni tingkatan hasil belajar.

Pengaruh Pemahaman Materi Persediaan (X3) terhadap hasil belajar pada materi persediaan sistem perpetual (Y) di SMK Negeri 10 Surabaya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas belajar berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar pada materi persediaan sistem perpetual (Y) pada materi persediaan sistem perpetual di SMK Negeri 10 Surabaya. Berdasarkan hasil analisis regresi nilai t hitung > t tabel atau nilai signifikansi < 0,05 untuk Pemahaman Materi Persediaan (X3) terhadap hasil belajar pada materi persediaan sistem perpetual (Y), maka hipotesis penulis bahwa Pemahaman Materi Persediaan (X3) berpengaruh terhadap terhadap hasil belajar pada materi persediaan sistem perpetual (Y) terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu cara yang digunakan untuk melihat tingkat pemahaman siswa terhadap seluruh pokok bahasan dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan disekolah dan keberhasilan proses belajar mengajar disekolah dapat dilihat dengan cara melakukan evaluasi tes pada siswa (Uliyandari, 2014). Hasil penelitian pengaruh pemahaman sistem pencatatan persediaan barang dagang terhadap hasil belajar siswa menghitung harga perolehan persediaan siswa kelas XI di SMA tri bhakti pekanbaru menunjukkan bahwa pemahaman materi persediaan berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) faktor dimensi intensitas belajar (X2), dan Pemahaman Materi Persediaan (X3) berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar pada materi persediaan sistem perpetual (Y) pada materi persediaan sistem perpetual di SMK Negeri 10 Surabaya. (2) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor dimensi fraud diamond tidak berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar pada materi persediaan sistem perpetual (Y) pada materi persediaan sistem perpetual di SMK Negeri 10 Surabaya. (3) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas belajar berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar pada materi persediaan sistem perpetual (Y) di SMK Negeri 10 Surabaya. (4) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas belajar berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar pada materi persediaan sistem perpetual (Y) di SMK Negeri 10 Surabaya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian tersebut, peneliti dapat memberikan saran diantaranya: (1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan para siswa dapat mengurangi tingkat fraud/kecurangan pada saat ujian atau saat mengerjakan tugas, meningkatkan intensitas belajarserta meningkatkan Pemahaman Materi Persediaan. (2) Bagi mahasiswa yang hendak melakukan penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuisisioner atau kuisisioner perlu memperhatikan instrumen dan teori yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Albercht, W.S. 2003. *Fraud Examination*. USA: South-Western.
- Alhadza, A. 2004. *Masalah Menyontek (Cheating) di Dunia Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Vol 3. 44-65. Sulawesi. Universitas Muhammadiyah Kendari.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baridwan, Zaki. 2010. *Intermediate Accounting*. Edisi ketujuh. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2005. *Dosen dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Martani, Dwi, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mohammad, Zaini., Anita, Carolina., Achdiar Redy Setiawan. 2014. "Analisis Pengaruh Fraud diamond dan Gone Theory Terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se-Madura)". Skripsi tidak diterbitkan.
- Nursalam, Suddin Bani, dan Munirah. 2013. "Bentuk Kecurangan Akademik (Academic Cheating) Mahasiswa Pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar". *Jurnal UIN Alauddin Makassar*. Vol 16 (2): hal 127-138.

Panggih Pradila M. 2016. *“Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Dengan Menggunakan Konsep Fraud diamond (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Sumatera Bagian Selatan)”*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Purwanto, M Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.

Rahmalia, Nursani. 2013. *“Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud diamond”*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2015. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhayati, Ely dan Anggadini, Sri Dewi. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Wolfe, David T., Dana R. Hermanson. 2004. *The fraud diamond: Considering the four elements of fraud*. The CPA Journal, pp: 38-42.

